



B

**MAKNA SIMBOLIK SENI TATO PERMANEN**  
(Studi pada Mahasiswa Pemakai Tato Permanen  
di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

**SKRIPSI**



kk.  
fis Aut 07/02  
fit  
m.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**ARNI SULANA FITRI**

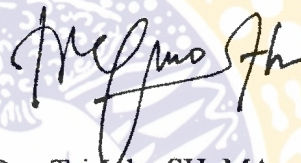
**NIM : 079615139**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GASAL 2001/2002**

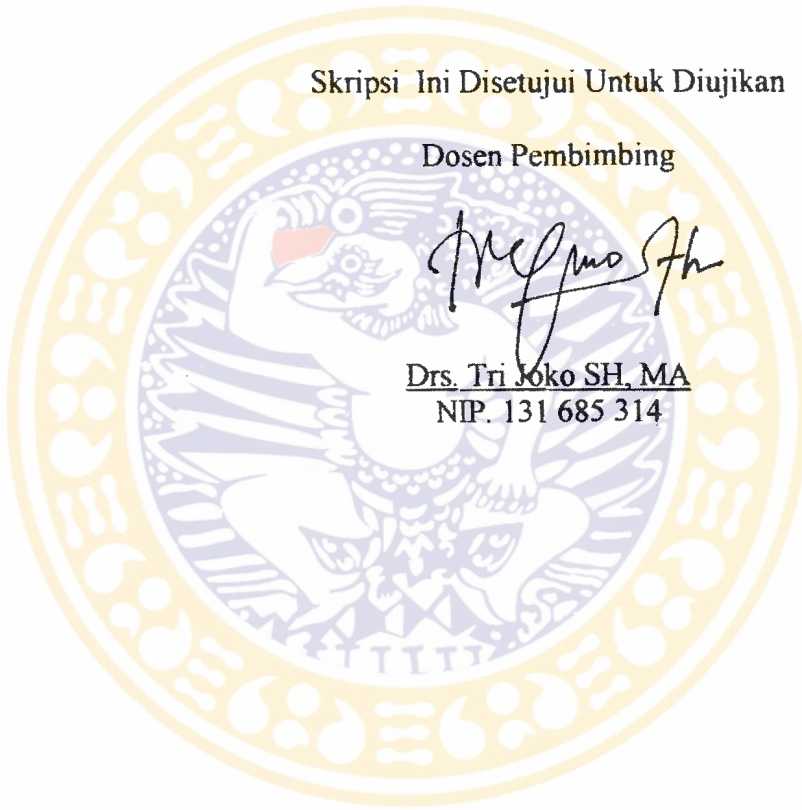
## PERSETUJUAN

Skripsi Ini Disetujui Untuk Diujikan

Dosen Pembimbing



Drs. Tri Joko SH, MA  
NIP. 131 685 314



Skripsi Ini Telah Dipertahankan

Dihadapan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 6 Februari 2002

Dewan Penguji

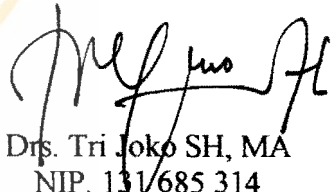
KETUA

  
Drs. Budi Setiawan, MA

NIP. 131 453 123

ANGGOTA

  
Drs. Pudjio Santosa  
NIP. 131 081 642

  
Drs. Tri Joko SH, MA  
NIP. 131 685 314

## ABSTRAKSI

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah melihat seni sebagai penggunaan kreatif imajinasi manusia untuk menerangkan, memahami dan menikmati kehidupan. Tato sebagai salah satu bagian dari seni rupa mulai diterima oleh sebagian masyarakat sebagai suatu karya; tetapi pada bagian masyarakat lain masih memberi nilai negatif pada keberadaan tato. Penilaian negatif tentang tato seringkali mendiskreditkan pemakainya. Salah satunya adalah pada saat pemerintah turut menentang kegiatan tato tersebut, karena dianggap sebagai akar permasalahan dalam masyarakat. Dengan berlalunya kejadian tersebut, masyarakat mulai melakukan kegiatan tato lagi. Penggemar tato tidak hanya didominasi oleh kaum pria saja, para wanita mulai banyak yang berminat mentato tubuhnya. Bagian masyarakat yang turut melakukan kegiatan tato adalah para mahasiswa di ISI yang juga sebagai pekerja seni. Meskipun sebagai pekerja seni, perbedaan kultur dan sosial di masyarakat turut berperan dalam penilaian tato itu sendiri pada diri mereka masing-masing. Di lingkungan kampus ISI Yogyakarta sendiri, penggunaan tato merupakan hal yang wajar, banyak dan mudah untuk kita jumpai, karena bagi mereka tato tidak sekedar digoreskan saja, tetapi memiliki latar belakang sendiri dan didalamnya mempunyai makna yang berarti bagi pemakainya. Tato bukan hanya bagian estetika saja tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan emosi mereka.

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, dengan informan 3 orang; yaitu: 1. Ketua Lembaga Penelitian ISI, 2. Pekerja Seni mantan mahasiswa FSR, 3. Mahasiswa Disain Komunikasi Visual. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 75 responden dari 3 (tiga) program studi di Fakultas Seni Rupa yaitu Seni Murni, Seni Kriya dan Disain. Penelitian yang bersifat eksploratif ini diusahakan bisa memperoleh sedalam mungkin informasi atau data dan dipergunakan oleh subyek kajian, khususnya makna tato yang dipergunakan oleh mereka.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu; adanya 6 motif desain gambar yang ditatokan ke tubuh yaitu :a. motif hewan, b. motif tumbuhan, c. motif tulisan, d. motif figur, e. motif simbol dan ikon, f. motif ornamen.

Dengan munculnya motif desain tersebut, 7 (tujuh) diantaranya paling sering digunakan secara sendiri atau gabungan dengan beberapa gambar lain. Desain yang dijadikan simbol tersebut antara lain; 1. simbol naga atau ular  
2. simbol anjing, 3. simbol bunga, 4. simbol tumbuhan, 5. simbol figur, 6. simbol religi, 7. simbol angka atau huruf. Ada beberapa desain yang ditatokan di bagian tubuh tertentu

dan hal ini mempengaruhi makna tato tersebut, gambar tersebut ditatokan di wajah, lengan atas, pergelangan kaki, di paha dan pusar.

Tato dibuat karena mempunyai makna tersendiri bagi pemakainya. Untuk itulah maka para responden mempunyai lebih dari satu tato, dan memiliki makna yang berbeda - beda. Makna pemakaian tato bagi para responden antara lain

1. tato sebagai ekspresi seni, 2. tato sebagai perlawanan, 3. tato sebagai ungkapan perasaan, 4. tato sebagai identitas, 5. tato sebagai bentuk religi.

